

**HUBUNGAN DISIPLIN MENGATUR WAKTU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SANTRI KELAS XI DI MA
PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN
PURWOREJO JAWA TENGAH
Tahun Pelajaran 2011/ 2012**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

FUJI ESTI

NIM.08470104

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fuji Esti
NIM : 08470104
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Hubungan Disiplin Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012**

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hanya karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Mei 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TGL. 20



856A3AAF867543208

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Fuji Esti

08470104

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJARAH
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fuji Esti
NIM : 08470104
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Mei 2012

Yang membuat



Fuji Esti
08470104

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fuji Esti

NIM : 08470104

Judul Skripsi : Hubungan Disiplin Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2012
Pembimbing


Drs.M.Jamroh latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Fuji Esti

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultasi berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fuji Esti

NIM : 08470104

Judul Skripsi : Hubungan Disiplin Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari rabu 30 mei 2012. Sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2012
Konsultan


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/119 /2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

Hubungan Disiplin Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fuji Esti
NIM : 08470104
telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 30 Mei 2012
Nilai Munaqosyah : A/B

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP.19520526 1992 03 2001

Sri Purnami, S.Psi, M.A
NIP.19730119 1999 03 2001

Yogyakarta, 29 JUN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 003

MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

*“Waktu itu ibarat pedang, jika kau tidak dapat mematahkannya,
maka ia yang akan mematahkanmu”¹*



¹ Syeh Ibrahim bin Ismail, *Syarhu Ta'lim Muta'alim li Al Zarnuji* (Surabaya: Darul Ngabidin, 2007)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta:

"JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA".



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Sholawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI di MA pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah*. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni. M,Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pencerahan Fakultas.

2. Ibu Dra.Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan kuliah.
3. Bapak Drs.Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Drs.M.Jamroh Latief, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sibawaihi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan selama menempuh kuliah
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dengan tanpa lelah dan putus asa.
7. Bapak H.Muslikhin Madiani, S.Ag, M.Si, selaku Kepala Sekolah MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan sekolah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu tercinta, kakakku Slamet Untung Setyono dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholehah dan berhasil.
9. Para siswa-siswi MA An-Nawawi Berjan Purworejo yang menjadi sentral terlaksananya penelitian Skripsi
10. Atas nama pribadi tidak lupa dariku, mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Saifullah, Jauh, Dewi Isna, Titin, Diaz, Rois, Syarah, Fitri, Kiki. Pesanku, jangan malas untuk merubah dunia yang sudah dirubah karena situlah tempat kita untuk mengeluarkan inspirasi maupun ekspresi, dan jangan malas juga untuk menyambungkan pikiran guna menciptakan suatu perubahan besar.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 18 April 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Fuji Esti

NIM: 08470104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DARTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teoritik	19
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	46

BAB II	GAMBARAN UMUM MA AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO JAWA TENGAH	
	A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial	47
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	48
	C. Tujuan, Visi dan Misi	49
	D. Struktur Organisasi	50
	E. Keadaan Guru	51
	F. Keadaan Karyawan	54
	G. Keadaan Siswa	55
	H. Sarana dan Prasarana	56
BAB III	ANALISIS HASIL PENELITIAN	
	A. Diskripsi Data Tentang Tingkat Kedisiplinan Santri Dalam Mengatur Waktu	58
	B. Analisis Data Diskriptif	60
	C. Pengujian Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar Santri	65
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran-Saran	73
	C. Kata Penutup	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	bawah)
د	dal	d	ka dan ha
ذ	zal	z	de
ر	ra'	r	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	z	er
س	sin	s	zet
ش	syin	sy	es
ص	sad	s	es dan ye
ض	dad	d	es (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	de (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	zet (dengan titik di bawah)
غ	gain	g	bawah)
ف	fa	f	koma terbalik di atas
ق	qaf	q	ge
ك	kaf	k	ef
ل	lam	l	qi
م	mim	m	ka
ن	nun	n	'el
و	waw	w	'em
ه	ha'	h	'en
ء	hamzah	'	w
ي	ya	y	ha
			apostrof
			ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة
عدة

Ditulis
Ditulis

Muta'addidah
'iddah

Ta' marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis

حكمة
علة

Ditulis
Ditulis

Hikmah
'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء Ditulis **Karamah al-auliya’**

زكاة الفطر Ditulis **Zakah al-fitri**

Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
—	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
—	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa’ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>Yazhabu</i>

Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati	ditulis	<i>a</i>
	تنتسى	ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>i</i>
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فروض	ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>lain syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	ditulis	al-Qur'an
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفرود
اهل السنة

ditulis
ditulis

zawi al-furud
ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Variabel Independen dan Dependen.....	38
Tabel 2	: Skor Alternatif Jawaban Variabel Independen	44
Tabel 3	: Guru dan Karyawan MA An-Nawawi.....	51
Tabel 4	: Jumlah Siswa MA An-Nawawi.....	55
Tabel 5	: Rangkuman Uji Validitas.....	59
Tabel 6	: Hasil Realibilitas Disiplin Mengatur Waktu	60
Tabel 7	: Daftar Persentase Skor Disiplin Mengatur Waktu	62
Tabel 8	: Daftar Persentase Prestasi Belajar Santri.....	64
Tabel 9	: Hasil Statistik Normalitas Data	66
Tabel 10	: Patokan Interpretasi Angka Indeks Korelasi	67
Tabel 11	: Hasil Statistik Korelasi	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram Histogram Disiplin Mengatur Waktu	62
gambar 2	: Diagram Histogram Prestasi Belajar Santri	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Angket penelitian
Lampiran II	: Uji Validitas
Lampiran III	: Jumlah Populasi dan Jenis Kelamin
Lampiran IV	: Hasil Penilaian Angket Disiplin Mengatur Waktu
Lampiran V	: Nama Siswa yang diteliti + Nilai Rata-rata dari Raport Semester I
Lampiran VI	: Random Table
Lampiran VII	: Tabel Nilai r Product Moment
Lampiran VIII	: Surat Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran IX	: Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XI	: Bukti Seminar Proposal+ bukti Munaqosah
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian Kepada Gubernur Yogyakarta
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian Kepada Sekolah
Lampiran XIV	: Surat Izin Penelitian Kepada Gubernur Jawa Tengah
Lampiran XV	: Surat Izin dari Gubernur Jawa Tengah
Lampiran XVI	: Surat Izin dari Bupati Purworejo
Lampiran XVII	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah
Lampiran XVIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIX	: Fotocopy Sertifikat PPL I
Lampiran XX	: Fotocopy Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XXI	: Fotocopy Sertifikat TOEC
Lampiran XXII	: Fotocopy Sertifikat TOAFL
Lampiran XXIII	: Sertifikat Sertifikat IT
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fuji Esti. *Hubungan Disiplin Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Latar belakang penelitian ini adalah kesukaran siswa dalam mengatur pemakaian waktu belajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keteraturan dan kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktunya secara efisien. Bahkan bagi siswa yang juga mondok di pesantren, mereka malas mengikuti pendidikan di pondok karena merasa waktunya habis tersita jam sekolah. Kebiasaan siswa sekaligus santri tersebut, dapat dijumpai di lembaga pendidikan yang ada pesantrennya. Mereka kadang-kadang memilih tidak aktif dalam salah satu lembaga tersebut (pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di pesantren). Bahkan prestasi yang mereka dapat juga tidak sesuai yang diharapkan. Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “ bagaimana hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat disiplin santri dalam mengatur waktu, ingin mengetahui seberapa baik prestasi belajar santri, ingin mengetahui adakah korelasi antara disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 120 siswa. Sampel yang diambil 25 % dari populasi yaitu ada 30 siswa. Adapun model pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan random sampling atau purposive sampling dimaksudkan untuk mengambil data dari kelas XI yang mengikuti kegiatan pesantren dan sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah uji korelasi product momen.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) Tingkat kedisiplinan santri dalam mengatur waktu di MA An-Nawawi kelas XI secara umum cukup. Hasil menunjukkan dalam kategori cukup yaitu 53,33% artinya secara umum santri masih cukup dalam mengatur waktu sehari-hari karena bisa dilihat persentase yang ada. (2) Prestasi belajar santri di MA An-Nawawi kelas XI dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 53,33 % yaitu dengan nilai rata-rata antara nilai 75,00-77,00. Artinya siswa Madrasah Aliyah An-Nawawi masih membutuhkan binaan untuk disiplin belajar. (3) Tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI di MA An-Nawawi diperoleh dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu= 0,210), yang besarnya berkisar antara 0,20 – 0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang lemah atau rendah. Besar koefisien determinasi r^2 adalah 0,0441 (4,41 %), ini berarti bahwa variabel disiplin mengatur waktu memiliki kontribusi dalam memberikan hubungan terhadap dependen variabel yaitu prestasi belajar santri yang hanya 4,41 % dan sisanya yaitu 95,59 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel disiplin mengatur waktu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai detik ini, pendidikan masih dipuja dan diyakini sebagai perantara terbaik dalam membentuk generasi ideal masa depan sekaligus instrumen guna menyelamatkan gerak maju sebuah bangsa. Pendidikan semakin mendapat tempat yang penting, bahkan dapat disebut sebagai tempat yang sangat strategis dalam proses pembangunan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang memiliki jiwa membangun dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Proses pendidikan bukan merupakan suatu proses yang statis, dalam arti selalu terjadi perubahan berupa penyempurnaan-penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan *out put* pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha dilakukan oleh setiap pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas maupun kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu langkah yang ditempuh adalah meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa dituntut untuk memiliki kebiasaan mentaati peraturan-peraturan sekolah dan selalu tertib waktu. Tertib waktu merupakan salah satu langkah awal yang ditekankan oleh seorang guru kepada siswa agar siswa dapat disiplin. Dalam pembelajaran yang efektif, waktu merupakan sesuatu yang unik diberikan secara bersamaan kepada siapapun tanpa memandang umur ataupun kedudukan.

Waktu selalu berjalan dengan laju tertentu dan konstan, tetapi tampaknya tidak seorangpun cukup waktu. Dalam dunia pendidikan dapat dilihat bahwa siswa yang berhasil mendapatkan prestasi belajar adalah siswa yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Sebaliknya kegagalan sering dijumpai siswa karena mereka lalai dalam mengatur waktu.

Strategi untuk mengatasi kelalaian tersebut, siswa harus berusaha melatih dan membiasakan diri agar konsisten dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajarnya yaitu mempunyai rencana belajar yang tepat sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, dan mempelajari waktu-waktu yang terbaik baginya untuk belajar, sehingga memiliki sikap mengatur waktu.

Mengatur waktu belajar berarti membuat dan melakukan jadwal belajar agar dapat mengatur dan memprioritaskan belajar dalam konteks membagi waktu dengan aktivitas, keluarga, dan lain-lain. Bagi orang yang beriman, selayaknya dapat mengatur waktunya dalam berbagai aktivitas, yaitu aktivitas melakukan kewajiban-kewajiban dan berbagai macam amal perbuatan baik yang lain, yang berkaitan dengan aspek keagamaan ataupun keduniaan.² Di dalam dunia pendidikan, seorang siswa dalam memanfaatkan waktu untuk belajar perlu diperhatikan ketepatan dan keteraturan yang dilakukan oleh tiap siswa, sebab dalam pemanfaatan waktu belajar hal tersebut sangat penting agar dapat diperoleh hasil belajar yang benar-benar memuaskan.

Mengatur waktu belajar bukan berarti menghilangkan waktu luang untuk bersenang-senang. Bukan pula berarti menggunakan waktu 24 jam per hari

² Syeikh Yusuf Al-Qardhawi, *Disiplin Waktu Dalam Kehidupan Seorang Muslim* (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal.57.

dihabiskan untuk belajar. Justru sebaliknya, prinsip utama dari pengelolaan waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan yang meliputi: waktu untuk belajar, waktu untuk bekerja dan kegiatan sosial, maupun waktu bagi diri sendiri untuk bersantai. Kiat utama untuk mengelola waktu belajar adalah kombinasi dari fleksibilitas dan disiplin. Seringkali jadwal belajar telah disusun, namun kemudian ada kegiatan mendadak yang harus diikuti (misalnya: ada keluarga yang membutuhkan pertolongan). Siswa diharapkan tetap berdisiplin namun sekaligus fleksibel untuk mengganti waktu yang hilang tersebut dengan mencari waktu lain.

Dalam mengelola waktu sebaiknya siswa memilih waktu luang sesuai dengan kemampuan, kesanggupan dan pertimbangan agar tidak membawa akibat yang merugikan diri sendiri. Waktu luang yang dimaksud adalah terlepas dari adanya tekanan (*freedom from constraint*), adanya kesempatan untuk memilih (*opportunity to choose*), waktu yang tersisa usai kerja (*time left over after work*) atau waktu luang setelah mengerjakan tugas sosial yang menjadi kewajiban (*free time after obligatory social duties have been met*).³

Apabila seseorang dapat mengelola atau memanaj waktunya dengan baik maka dia akan dapat mengelola apapun.⁴ Keberhasilan dan kesuksesan akan dengan mudah diraih ketika seseorang sudah memanaj (mengelola) waktu yang dimiliki. Disamping itu manfaat yang didapat dari memanaj waktu dengan baik

³ [http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=Petra Christian University Library - -jiunkpe-s1-mpar-2010-jiunkpe-ns-s1-2010-35406002-15127-frateran-chapter2_pdf.mht](http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=Petra%20Christian%20University%20Library%20-%20jiunkpe-s1-mpar-2010-jiunkpe-ns-s1-2010-35406002-15127-frateran-chapter2_pdf.mht). diakses pada tanggal 08 desember 2011, jam 13.10 WIB

⁴ A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hal.

yaitu dapat meningkatkan penggunaan waktu yang dimiliki seseorang untuk hal-hal yang positif.

Harry Shaw yang dikutip oleh The Liang Gie dalam buku cara belajar yang efisien mengatakan bahwa menggunakan waktu merupakan sesuatu ketrampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam belajar, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh kehidupan.⁵

Kemampuan siswa dalam menggunakan waktu secara efisien tidak bisa dilakukan hanya dengan sebuah jadwal pemanfaatan waktu, artinya siswa harus mempunyai sikap disiplin diri yang kuat dan kecerdasan emosi. Disiplin yang dimaksud disini adalah kemampuan mengikuti peraturan-peraturan dan menjauhi larangan-larangan. Disiplin waktu dalam belajar berarti dimana siswa dapat mengelola waktu belajar mereka dan mengikuti semua peraturan-peraturan dan berusaha menjauhi waktu-waktu yang tidak bermanfaat.

Selain disiplin, siswa harus memiliki kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.

Goleman (2000:45) mengartikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu mengatur suasana

⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), Jilid. Ke-II hal. 167-168.

hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosi memperkaya kemampuan berpikir asosiatif dimana membantu menciptakan asosiasi antar hal, cara berpikir ini menggunakan hati dan tubuh. Struktur dalam otak yang digunakan untuk berpikir asosiatif bahwa dapat berinteraksi dengan pengalaman dan dapat terus berkembang melalui pengalaman atau eksperimen.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wrenn dan Bell dalam Gie (1995:9) mengenai masalah pokok yang dihadapi siswa mencatat 3 hal sebagai urutan teratas dari 16 masalah yang sering dihadapi yaitu : *pertama*, kesukaran dalam mengatur pemakaian waktu belajar (*difficulty in budgeting time*), *kedua*, ketidaktahuan mengenai ukuran-ukuran baku yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tugas-tugas (*un familiar standarts of work*), *ketiga*, kebiasaan-kebiasaan membaca yang lambat (*slow reading habits*).⁷

Dari ketiga hal di atas yang menduduki urutan paling atas adalah kesukaran siswa dalam mengatur pemakaian waktu belajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keteraturan dan kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktunya secara efisien. Kegagalan siswa dalam mengatur waktu akan berdampak pada prestasi siswa. Sering kita jumpai siswa yang lalai dalam mengatur waktu memiliki prestasi jelek. Sebaliknya, orang yang rajin dan mengatur waktunya dengan baik memperoleh prestasi gemilang. Akan tetapi harus diingat bahwa prestasi yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat

⁶ Dikutip dari Didik Kurniawan, *Kontribusi Pemamfaatan Waktu Belajar, Intensitas Kunjungan Perpustakaan, dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008, hal. 2.

⁷ *Ibid.*

kepandaian siswa dalam mengatur waktu. Akan tetapi merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu tersebut.

Faktor eksternal tersebut diantaranya adalah diadakannya tes. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui akan diadakan ujian tes di akhir program yang sedang ditempuh untuk mengetahui hasil akhir prestasi mereka. Paling tidak, para siswa yang mengetahui akan adanya tes cenderung untuk belajar dan mempelajari apa yang diperkirakan akan ditanya dalam tes, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tes merupakan faktor yang memotivasi dan mengarahkan siswa dalam belajar. Apabila tes yang digunakan itu memang mengukur prestasi secara benar maka unsur motivasi dan pengarahan yang dimiliki oleh tes tersebut adalah sangat berharga.

Disamping faktor eksternal di atas ada faktor lain yang sangat mempengaruhi prestasi siswa, yaitu aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar, baik diskusi, mengunjungi perpustakaan atau lainnya di luar kelas. Kegiatan belajar mengajar melibatkan proses komunikasi, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan dari sumbernya melalui saluran atau media tertentu ke penerima. Ilmu pengetahuan yang akan disampaikan berisi ajaran ataupun didikan yang direncanakan sesuai dalam kurikulum. Seringkali proses penyampaian ilmu pengetahuan tersebut tidak sempat atau tidak dapat secara total disampaikan guru disekolah, maka dari itu siswa harus banyak membaca buku referensi, baik buku-buku perpustakaan sekolah maupun sumber lainnya.

Selain faktor eksternal, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (internal), salah satunya adalah kesukaran siswa dalam bersikap disiplin mengatur waktu belajar.

Banyak waktu siswa terbuang sia-sia dengan adanya kegiatan yang tidak bermanfaat, misalnya kebiasaan mengobrol omong kosong atau menonton sinetron yang tidak mendidik, pergi ke pusat perbelanjaan hanya sekedar untuk jalan-jalan dan hal-hal lain yang sejenis. Kegiatan yang tidak bermanfaat tersebut memakan waktu yang dimiliki siswa sehingga tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk belajar secara baik. Bahkan bagi siswa yang juga mondok di pesantren, mereka malas mengikuti pendidikan di pondok karena merasa waktunya habis tersita jam sekolah. Kebiasaan siswa sekaligus santri tersebut, dapat kita jumpai di lembaga pendidikan yang ada pesantrennya. Mereka kadang-kadang memilih tidak aktif dalam salah satu lembaga tersebut (pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di pesantren).

Dari uraian teori dan beberapa permasalahan di atas, maka penyusun merasa perlu dan penting untuk mengadakan penelitian tentang *Hubungan Disiplin Mengatur Waktu Dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan santri dalam mengatur waktu di MA kelas XI An-nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah?
2. Seberapa baik prestasi belajar santri kelas XI MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah?
3. Apakah ada korelasi antara disiplin mengatur waktu dengan prestasi hasil belajar santri kelas XI MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan diantaranya:

1. Tujuan penelitian
 - a. Peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat disiplin santri dalam mengatur waktu di MA kelas XI An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa tengah.
 - b. Peneliti ingin mengetahui seberapa baik prestasi belajar santri kelas XI MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah.
 - c. Peneliti ingin mengetahui adakah korelasi antara disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah kebaikan disiplin dalam mengatur waktu agar dapat meraih prestasi belajar dengan baik.
 - b. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Sekolah : hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan disiplin dalam mengatur waktu di MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah.
- 2) Mahasiswa : sebagai motivasi untuk melakukan inovasi dalam mengatur waktu.

D. Telaah Pustaka

Masalah yang akan diangkat dalam skripsi ini sebenarnya bukan hal yang baru lagi dalam dunia pendidikan maupun dunia penelitian. Namun Judul skripsi “Hubungan Disiplin Mengatur Waktu Dengan Prestasi Belajar Santri Kelas XI Di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah” yang akan diteliti menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada beberapa buku, maupun penelitian skripsi, yang terkait dengan judul penelitian ini. Kemudian penulis akan menjadikan buku dan beberapa skripsi tersebut sebagai sumber pendukung penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa sumber tersebut antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khalimah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian belajar dan Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa**

Kelas II SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004/2005”⁸.

Disini dijelaskan bahwa kemandirian siswa dalam belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu luang. Siswa harus mampu membuat perencanaan kegiatan dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar sendiri, seperti kegiatan edukatif, kegiatan produktif, dan kegiatan rekreatif. Hal ini untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa sudah mampu memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar sendiri. Lebih lanjut Khalimah menyimpulkan kemandirian belajar dan pemanfaatan waktu luang memberikan sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas II SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta 2004/2005 sebesar 22,927%.

Ade Suryani A. Hisyafi'i mahasiswa program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dalam penelitian skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Manajemen waktu dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”**⁹ menjelaskan bahwa hal utama yang harus dilakukan seseorang adalah keterampilan dalam memanaje waktu dibandingkan keterampilan lain yang bersifat sektoral. Selanjutnya Hisyafi'i mengutip pendapat Satria Hadi Lubis dalam bukunya *Breaking The Time* menjelaskan bahwa

⁸ Siti Khalimah, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004/2005*, skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

⁹ Ade Suryani A. Hisyai'i, *Pengaruh Manajemen waktu dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, skripsi Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Tehnologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

keterampilan manajemen waktu juga dapat mengelola seluruh aspek kehidupan manusia agar tercapai keseimbangan dan keselarasan.

Dalam pandangan Hisyafi'i manajemen waktu sangat penting bagi siswa, agar belajar dapat berjalan dengan baik, efisien dan mampu belajar dengan produktif. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hani mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. **"Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosi dan Pemanfaatan Waktu Belajar Diluar Jam Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2004/2005"**¹⁰. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh tingkat kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII IPA MAN Wunokromo Bantul tahun pelajaran 2004/2005 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = -7,675 + 0,332X_1$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,500 dan koefisien determinasi sebesar 0,250. (2) Ada pengaruh pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran sekolah terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2004/2005 yang ditunjukkan garis regresi $Y = -0,879 + 0,235X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,421 dan koefisien determinasi sebesar 0,168. (3) Ada pengaruh tingkat

¹⁰ Umi Hani, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosi dan Pemanfaatan Waktu Belajar Diluar Jam Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2004/2005*, skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005 .

kecerdasan emosi dan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran sekolah terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2004/2005 yang ditunjukkan garis regresi $Y = -30,777 + 0,334$ dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,649 dan koefisien determinasi sebesar 0,421. (4) Besar sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel Y berturut-turut adalah $SRX_1 = 59,678\%$, $SEX_1 = 25,142\%$ dan $SRX_2 = 40,313\%$, $SEX_2 = 16,981\%$.

Penelitian yang dilakukan oleh Histinawati Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga 2008 “**Pengaruh Waktu dan Lama Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester I di MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2007/2008**”¹¹. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan bermakna antara waktu belajar dan lama belajar dengan prestasi belajar kimia kelas X semester I di MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2007/ 2008. (2) ada hubungan bermakna antara waktu belajar dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X semester I di MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2007/ 2008. (3) ada hubungan bermakna antara lama belajar kimia siswa kelas X semester I di MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2007/ 2008.

Skripsi Choifah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga 2006 meneliti tentang “**Hubungan Harga Diri dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Umum Ali Maksud Krapyak**

¹¹ Histinawati, *Pengaruh Waktu dan Lama Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester I di MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2007/2008*, skripsi Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Tehnologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Yogyakarta Tahun 2005/ 2006¹². Dalam skripsi tersebut dijelaskan adanya harga diri yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika karena dapat membentuk jiwa optimisme yang tinggi bagi seorang siswa. Selain itu manajemen waktu belajar juga mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Dengan manajemen waktu, siswa akan menggunakan waktu belajar yang dimilikinya sebaik mungkin, siswa yang memiliki manajemen waktu belajar baik akan memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang kurang atau tidak memiliki manajemen waktu belajar akan memiliki prestasi belajar matematika yang rendah.

Dalam penelitian tersebut, Cholifah membuat dua kesimpulan. *Pertama*, tidak terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan prestasi belajar matematika siswa MAU Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun pelajaran 2005/ 2006 yang ditunjukkan dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,124. *Kedua*, terdapat hubungan yang positif antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MAU Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun pelajaran 2005/ 2006 yang ditunjukkan dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,942.

Di dalam skripsi **“Hubungan Antara Tingkat Intilegensi dan Pemanfaatan Waktu Belajar Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas II MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2002/2003”**¹³, penulis, Nuryati mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris

¹² Choifah, *Hubungan Harga Diri dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Umum Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun 2005/ 2006*, skripsi Program Studi Tadris Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

¹³ Nuryati, *Hubungan Antara Tingkat Intilegensi dan Pemanfaatan Waktu Belajar Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas II MAN Yogyakarta II Tahun*

MIPA Prodi Kimia UIN Sunan Kalijaga 2003, menjelaskan bahwa tingkat Inteligensi seseorang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya belajar siswa. Ia berpendapat bahwa skor inteligensi mempunyai korelasi yang tinggi dengan prestasi akademik di sekolah. Akan tetapi tingkat inteligensi seseorang dipengaruhi oleh kemampuan dia menggunakan waktu belajar di luar jam sekolah. Bagaimana kekreatifan siswa dalam menggunakan waktu belajar di luar jam pelajaran sekolah akan mempengaruhi tingkat inteligensi yang pada akhirnya akan berimplikasi positif terhadap prestasi siswa tersebut. Dengan demikian Nuriyati berasumsi ada hubungan antara tingkat intelegensi dan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran sekolah dengan prestasi belajar kimia siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh Nuryati, ia menyimpulkan ada hubungan yang positif tetapi tidak bermakna antara tingkat inteligensi (IQ) dan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran sekolah secara bersama-sama dengan prestasi belajar kimia siswa kelas II semester gasal MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2002/2003 dengan sumbangan efektif sebesar 2,289%.

Meysi Susanti mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Psikologi Yogyakarta 2005 dalam skripsinya "**Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas I Dan II SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta**"¹⁴. Memperoleh hasil analisis korelasi parsial antara motivasi berprestasi dan manajemen waktu dengan mengontrol

Ajaran 2002/2003, skripsi Jurusan Tadris MIPA Prodi Kimia Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.

¹⁴ Meysi Susanti, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas I Dan II SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta*, skripsi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2005.

prestasi belajar diperoleh $r = 0,5569$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis mayor diterima. Hasil analisis korelasi parsial antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar dengan mengontrol manajemen waktu diperoleh $r = 0,3527$ dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis minor pertama diterima dan hasil analisis korelasi parsial antara manajemen waktu dan prestasi belajar dengan mengontrol motivasi berprestasi diperoleh $r = 0,762$ dengan $p = 0,540$ ($p > 0,05$) sehingga hipotesis minor kedua ditolak.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta”**¹⁵ oleh Anas Purwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan seluruh personil sekolah dalam meningkatnya kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

“Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasikh Ulwan”¹⁶, skripsi Putri Mulyani Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Skripsi ini bersifat literer yang membahas tentang konsep penanaman disiplin, etika, pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nasikh Ulwan yang membimbing, membina dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran

¹⁵ Anas Purwanto, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007

¹⁶ Putri Mulyani, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasikh Ulwan*, skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Al-Qur'an dan Hadits, sehingga anak dapat diterima masyarakat dengan identitas pribadi yang baik.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul Yogyakarta”**¹⁷ karya Hanik Marfuatin jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Skripsi ini juga membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa akan tetapi dalam skripsi ini tinjauannya lebih mengutamakan pada fungsi bimbingan dan konseling sekolah yang ada di MTsN Sumber Agung.

Muhammad Rosid Ridho mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 menulis skripsi **“Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta”**¹⁸. Menurutnya, kegiatan belajar akan terlaksana dengan efektif dan membuahkan hasil yang optimal jika dilakukan secara disiplin, yaitu melaksanakan dan mentaati norma/aturan/tata tertib yang telah ditentukan sebagai bagian dari sebuah manajemen belajar. Untuk membantu siswa rajin disiplin dalam belajar, dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pentingnya membuat aturan-aturan (*rules*) belajar, konsistensi, hukuman (*punishment*), dan imbalan (*reward*).

¹⁷ Hanik Marfuatin, *Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul Yogyakarta*, skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

¹⁸ Muhammad Rosid Ridho, *Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini Esh Shofa **“Hubungan Antara Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester Genap Madrasah Tsanawiyah Negeri Klirong Kebumen Tahun Pelajaran 2004/2005”**¹⁹ jurusan Tadris Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan bermakna antara kedisiplinan beribadah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II MTsN Klirong Kebumen yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu $r = 0,377$ dan koefisien determinasi sebesar $0,142$.

Mengenai kedisiplinan dalam mengatur waktu, Satria Hadi Lubis menjelaskan dalam bukunya *Breaking The Time* tentang tahapan-tahapan manajemen waktu. Tahapan tersebut meliputi; membuat misi, menentukan peran, membuat visi peran, membuat rencana pekanan dan membuat rencana harian. Tahapan-tahapan ini harus dipelajari dan dipraktikkan dengan sungguh-sungguh. Sebab masing-masing tahapan tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan satu sama lain.²⁰

Didalam buku ini Lubis menjelaskan bahwa sukses tidaknya seseorang sesungguhnya dipengaruhi dari keterampilannya mengatur waktu. Hanya dengan pengaturan waktu hidup seseorang akan tertata, seimbang dan selaras sehingga

¹⁹ Aini Esh Shofa, *Hubungan Antara Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester Genap Madrasah Tsanawiyah Negeri Klirong Kebumen Tahun Pelajaran 2004/2005*, skripsi Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

²⁰Selengkapnya lihat Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time Kiat Memaksimalkan Keterbatasan Waktu Agar Hidup Lebih Dasyat* (Yogyakarta: Pro You Media, 2010), hal. 23.

memperoleh ketenangan dan kepuasan batin. Dengan mengatur waktu seseorang dapat mencapai cita-cita yang diimpikan.

Buku *Manajemen Waktu* yang ditulis Marion E. Haynes. Buku ini membimbing seseorang melalui dasar-dasar manajemen waktu serta memperkenalkan kiat dan teknik yang harus digunakan untuk memahami cara seseorang menggunakan waktu saat ini dan cara mengubahnya menjadi lebih efektif dengan manfaat semua positif yang tercakup.

Secara tegas Haynes menjelaskan cara seseorang dalam memanaj waktunya. Satu hal yang harus diketahui seseorang sebelum menyusun perencanaan penggunaan waktu adalah mengenali kebutuhan pokok dan sekunder. Lebih lanjut Haynes menjelaskan bahwa kebutuhan pokok harus menjadi target utama yang ingin dicapai dan dicantumkan dalam jadwal penggunaan waktu. Disinilah penting bagi seseorang untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.²¹

Dalam buku *Mengelola Waktu : The Manajemen Of Time* yang membahas tentang pengelolaan waktu yang akan menciptakan waktu bebas. Waktu bebas ini perlu untuk menyusun konsep, merencanakan dan memecahkan masalah dengan kreatif. Pengelolaan waktu tidak menyediakan pemecahan untuk masalah manajemen, tetapi yang disediakan adalah waktu bebas disaat dapat menemukan pemecahan masalah-masalah itu, merencanakan masa depan dan mengkaji kemajuan secara menyeluruh.²²

Dalam beberapa sumber seperti skripsi, internet atau buku dalam telaah pustaka di atas, peneliti belum menemukan yang secara spesifik membahas

²¹ Selengkapnya lihat Marion E. Haynes, *Manajemen Waktu*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 19. Yang menjelaskan tentang penentuan prioritas.

²² Selengkapnya lihat A.Dale Timpe, *Seri Manajemen*.

tentang hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar siswa yang sekaligus menjadi santri. Pembahasan mengenai hubungan waktu dengan prestasi belajar dalam beberapa tulisan ataupun sumber yang peneliti temukan masih berkisar tentang kehidupan dan prestasi siswa di sekolah umum ataupun negeri.

Kehidupan siswa yang sekaligus menjadi santri pasti berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri. Perbedaan tersebut tampak sekali, siswa setelah sekolah memiliki banyak waktu luang untuk belajar mendalami materi yang disampaikan di sekolah dan mereka bebas pergi untuk mencari referensi di luar, sementara waktu yang dimiliki siswa sekaligus santri lebih sedikit karena waktu luang mereka digunakan untuk mengikuti kegiatan pendidikan pesantren yang muatan materinya berbeda dengan di sekolah dan mereka juga terikat oleh aturan pesantren.

E. Landasan Teoritik

Waktu pada hakekatnya adalah umur bagi manusia. waktu adalah modal kehidupan yang abadi dalam surga kenikmatan, juga sebagai modal kehidupan yang sengsara didalam azab yang pedih di neraka. Waktu itu secepat perjalanan awan, maka barang siapa yang semata untuk Allah dan senantiasa berada dijalan-Nya, maka waktu itu menjadi nafas dan umumnya. Adapun yang digunakan selain itu, maka hal itu diluar hitungan dalam hidupnya, karena menjalani hidup ini bagaikan kehidupan binatang. Dan apabila menghabiskan waktunya dalam

kelalaian dan angan-angan yang semu, maka kematian baginya lebih baik dari pada hidupnya.²³

Didalam surat Al-Ashr ayat 1-3 Allah berfirman mengenai pentingnya menggunakan waktu secara efisien.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁴

Allah berdasarkan firman-Nya tersebut menyebut waktu sebagai masa, yakni setiap kehidupan yang dilalui manusia. Waktu diperlihatkan oleh Allah kepada manusia dengan dua sisi, baik negatif dan positif tergantung seseorang dalam mememanajnya. Waktu yang negatif merupakan perjalanan manusia yang menggunakan waktunya untuk kehidupan yang tidak berguna, bahkan tidak mengandung manfaat untuk dirinya. Orang seperti itulah yang digambarkan ayat di atas sebagai orang yang rugi dalam hidupnya. Waktu yang positif merupakan waktu yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat baik bagi dirinya atau orang lain. Allah menyebut orang tersebut sebagai orang yang beruntung.

Yang dimaksud orang yang beruntung adalah orang-orang yang beriman, yakni orang yang mempunyai komitmen, menggunakan waktunya untuk mengerjakan perbuatan yang bermanfaat (amal sholeh) dan sabar.

²³ Jasiem M.Bedr Al-Muthowi', *Efisiensi Waktu Konsep Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), hal. 75.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 601.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok bahasan adalah hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah. Waktu disini adalah perjalanan siswa dalam mengikuti serangkaian pembelajaran di sekolah dan di pesantren. Sebelum membahas jauh tentang hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri di MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah, maka terlebih dahulu kita bahas tentang hakekat dari disiplin mengatur waktu, prestasi belajar, santri dan hubungan antara disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar.

a. Disiplin Mengatur Waktu

Disiplin diartikan sebagai peraturan yang dilakukan dengan tegas dan tepat.²⁵ Disiplin dalam konsep belajar dapat digaris-bawahi pendapat Try Sutrisno, seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya dkk, didalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, bahwa disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan aturan.²⁶

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan untuk masa dewasa.

²⁵ JG Surono, *Disiplin Motivasi Semangat Kerja Karyawan* (PT Intan: Edisi I, 1981), hal. 125.

²⁶ Cece Wijaya dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 18.

Diharapkan, kelak disiplin diri akan membuat hidup bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.²⁷

Waktu adalah sumber daya yang unik, setiap orang memilikinya dalam jumlah yang sama. Waktu tidak dapat dibeli dan setiap hal memakan waktu, pemecahan nyata satu-satunya adalah penggunaan waktu dengan lebih baik.²⁸ Pakar pengelolaan waktu mengatakan bahwa eksekutif puncak menghabiskan 90 % waktunya untuk hal-hal sepele dan hanya 10 % untuk pekerjaan kreatif.²⁹ Dengan kata lain, mereka terlalu sibuk untuk dapat efektif menggunakan waktu. Hal tersebut termasuk pada indikator masalah waktu. Bukan waktu yang menjadi masalah, tetapi cara mengatur waktu.

Pengaturan Waktu adalah membuat dan melakukan jadwal belajar agar dapat mengatur dan memprioritaskan belajar dalam konteks membagi waktu dengan aktivitas, keluarga, dan lain-lain.

Pedoman dalam mengatur waktu:

- 1) Perhatikan waktu
- 2) Refleksikan bagaimana menghabiskan waktu.
- 3) Sadarilah kapan menghabiskan waktu dengan sia-sia.
- 4) Ketahuilah kapan produktif.

Adapun strategi yang harus dilakukan oleh seseorang agar mampu memanfaatkan waktunya dengan baik adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar "Kerjaan"

²⁷ Syivia Rimm, *Mendidik Anak dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

²⁸ A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*, hal. 69.

²⁹ *Ibid.*, hal. 43

Tulislah hal-hal yang harus dikerjakan, kemudian putuskan apa yang akan dikerjakan sekarang, apa yang hendak dikerjakan nanti, apa yang dikerjakan untuk orang lain, dan apa yang bisa ditunda dulu pengerjaannya.

2) Membuat jadwal harian/mingguan.

Catat janji temu kelas dan pertemuan pada buku/tabel kronologis. Selalu mengetahui dan mengingat jadwal selama sehari, dan selalu mempersiapkan diri untuk menyambut besok.

3) Merencanakan jadwal yang lebih panjang.

Seseorang harus membuat jadwal bulanan sehingga selalu bisa merencanakan kegiatan lebih dulu. Jadwal ini juga bisa menjadi pengingat untuk menjadikan waktu luang lebih nyaman.

Dalam kegiatan belajar siswa harus membuat rencana Jadwal Belajar Efektif:

- 1) Beri waktu yang cukup untuk tidur, makan dan kegiatan hiburan.
- 2) Prioritaskan tugas-tugas.
- 3) Luangkan waktu untuk diskusi atau mengulang bahan sebelum kelas.
- 4) Atur waktu untuk mengulang langsung bahan pelajaran setelah kelas.
Ingatlah bahwa kemungkinan terbesar untuk lupa terjadi dalam waktu 24 jam tanpa review.
- 5) Jadwalkan waktu 50 menit untuk setiap sesi belajar.
- 6) Pilih tempat yang nyaman (tidak mengganggu konsentrasi) untuk belajar.
- 7) Rencanakan juga "deadline".

- 8) Jadwalkan waktu belajar sebanyak mungkin pada pagi/siang/sore hari.
- 9) Jadwalkan review bahan pelajaran mingguan.
- 10) Hati-hati, jangan sampai diperbudak oleh jadwal yang dibuat sendiri.³⁰

Sebenarnya membuat rencana berarti mau bersungguh-sungguh menyesuaikan waktu dengan apa yang menurut kita penting. Jadi mengatur waktu berarti menyesuaikan waktu dengan pencapaian visi peran seseorang, masalah memanfaatkan waktu mulai muncul ketika tidak lagi menggunakan waktu sesuai dengan visi yang diinginkan, sehingga membiarkan waktu berjalan tanpa arah yang jelas.³¹

b. Prestasi Belajar

Secara bahasa pengertian prestasi ialah hasil yang telah dicapai.³² Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³³ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.³⁴ Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian

³⁰ <http://www.ut.ac.id/ol-supp/BJJ/Strategi-bjj/manajemen.htm>, diakses pada tanggal 08 desember 2011, jam 08.35 WIB

³¹ Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time*, hal. 82.

³² W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 18.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19-20

³⁴ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 88.

tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.³⁵

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.³⁶ Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar secara aktif sehingga menyebabkan perubahan pada diri seseorang. Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Didalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Faktor intern (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - a) Faktor Jasmaniah

³⁵ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan*, hal. 89.

³⁶ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal.24.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olahraga dan rekreasi.

b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

c) Faktor Kelelahan

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor ekstern (Faktor dari luar siswa), yakni keadaan lingkungan dan sekitar siswa.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan Faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.³⁷

Gagne mengatagorikan lima jenis belajar yang hendak dicapai dalam belajar yaitu:

1) *Keterampilan intelektual*

Kemampuan individu merespon lingkungan. Proses perolehanya dilakukan dengan mempelajari cara-cara individu mengerjakan sesuatu menurut jenis kemampuan intelektual tertentu.

2) *Strategi kognitif*

Kemampuan individu dalam mengingat dan berpikir. Misalnya dalam hal mengontrol tingkah laku pada saat sedang membaca dengan kesungguhan yang tinggi dan cara-cara tertentu yang dipakainya untuk memperoleh pengetahuan tentang isi bacaan.

3) *Informasi verbal*

Kemampuan menguasai informasi atau pengetahuan melalui kata-kata agar individu sanggup menyebutkannya. Contohnya pengetahuan tentang nama-nama bulan, hari, huruf, angka, kota dan negara.

4) *Ketrampilan motorik*

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieka Cipta, 2003), hal. 56.

Kemampuan motorik seperti keterampilan membuat sketsa, keterampilan mengendarai sepeda, menyetir mobil dan meloncat. Keterampilan ini dijadikan pelajaran disekolah, yaitu dalam pelajaran menulis, menggambar, memahat.

5) Sikap

Kemampuan mereaksi terhadap benda-benda, orang dan situasi, baik positif maupun negatif.³⁸

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”³⁹

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian

³⁸ Cece wijaya, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 58-60

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 895.

tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.⁴⁰

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada siswa, setelah mengalami proses pembelajaran siswa akan berubah dalam arti bertambah pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap yang kemudian disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki beberapa fungsi utama yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang penguasaan ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁴¹

⁴⁰ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-10, hal. 26.

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksi, Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 3.

c. Santri

Istilah santri yang mula-mula dan biasanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam, merupakan bentuk dari kata india *Shastri* yang berarti orang yang tahu kitab-kitab suci (Hindu), seorang ahli kitab suci. Adapun kata *Shastri* diturunkan dari kata *shastra* yang berarti kitab suci, atau karya keagamaan atau karya ilmiah.⁴² Satu istilah lain untuk santri sebagai lazimnya digunakan oleh orang Jawa ialah kata *putihan*, yang diturunkan dari pangkal kata *putih* dengan akhiran *-an*. Istilah ini agaknya dipakai karena pakaian putih dan sarung putih yang mereka kenakan waktu sholat, para putihan biasanya memakai *kopyah* yang terbuat dari bludru hitam serupa *fez*, sehelai kemeja putih dan sarung putih (terutama bila mereka ikut sholat didalam Masjid).

Istilah santri disini, dimaknai sebagai kelompok sosial keagamaan yang membedakan dengan kelompok sosial abangan, sekedar untuk memudahkan pengelompokan sosial.⁴³ Dalam pesantren para santri melakukan telaah Agama dan disana mereka memperoleh bermacam-macam pendidikan rohani, mental, dan sedikit banyak juga jasmani. Dalam arti luas dan lebih biasa, istilah santri mengacu pada golongan Muslim Jawa yang menyatakan kebaktian yang paling sungguh-sungguh kepada Agama Islam, dengan menjalankan ibadah sholat, siam (puasa), dan haji.⁴⁴

⁴² Zaini Muchtarom, *Islam Di Jawa Dalam Perspektif Santri & Abangan* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal. 12.

⁴³ Nur Khalik Ridwan, *Santri Baru, Pemetaan, Wacana Ideologi dan Kritik* (Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004), hal.11.

⁴⁴ Nur Khalik Ridwan, *Santri Baru*, hal. 15.

d. Hubungan Disiplin Mengatur Waktu dengan Prestasi Belajar

Dalam masa sekarang kita dapat lihat bahwa bagi mereka yang berhasil adalah mereka yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Tapi bagi sebagian orang khususnya remaja mereka bisaanya lalai dalam waktu, mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk berhura-hura seperti pergi ke mall dari pada harus belajar dirumah, sehingga mereka lalai dalam mengerjakan tugas dan akhirnya tidak dapat meraih prestasi dengan baik. Tapi bagi mereka yang dapat mengatur waktu dengan baik, mereka dapat berhasil dengan baik. Kegiatan proses belajar tidaklah lepas dari kedisiplinan terutama penggunaan waktu yang baik.

Menurut Gunarsa (2002) pendidikan tidaklah luput dari kedisiplinan, dalam mencapai prestasi. Disiplin, terutama dalam hal belajar akan memudahkan kelancaran belajar, karena dengan disiplin maka rasa segan, rasa malas, rasa menantang dapat dengan mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak (Ahmadi, 2002). Maka sukses tidaknya seseorang sesungguhnya dipengaruhi dari ketrampilanya mengatur waktu. Hanya dengan mengatur waktu hidup seseorang akan tertata, seimbang selaras sehingga memperoleh ketenangan dan kepuasan batin, dengan mengatur waktu seseorang dapat mencapai cita-cita yang diimpikan atau dapat mencapai prestasi (Satria Hadi Lubis, 2010).

Selain itu prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antarlain ada tiga prinsip dalam cara belajar yaitu keteraturan, disiplin,

konsentrasi (Permono, 1993). Dapat dilihat bahwa prestasi belajar dipengaruhi faktor kedisiplinan yang diantaranya adalah kedisiplinan waktu. Pintner dalam Purwanto (1990) menjelaskan tentang bagaimana disiplin waktu dalam belajar yaitu menggunakan waktu-waktu yang produktif seperti menghafal, mengetik, 20 mengerjakan soal hitungan dan sebagainya adalah antara 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relative kurang atau tidak produktif.

Pintner juga menjelaskan tentang pembagian waktu belajar, belajar yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif, oleh karena itu diperlukannya pembagian waktu belajar Jost dalam Purwanto (1990) menerangkan bahwa 30 menit 2x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif daripada sekali belajar selama 6 jam (360) menit tanpa henti. Dalam hal pembagian waktu atau time schedule dalam belajar yang harus ditaati secara teratur atau disiplin waktu (Purwanto, 1990). Pembagian waktu dalam belajar sangat penting, untuk itu haruslah ditunjang dengan kedisiplinan karena tanpa kedisiplinan semua waktu yang telah disusun dan diatur tidak akan berjalan dengan baik. Kedisiplinan yang baik haruslah datang dari dalam diri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴⁵

Dalam penelitian ini tentu mengandung beberapa unsur yang harus dijelaskan yaitu jenis penelitian, penentuan subyek, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴⁶

2. Penentuan subyek, populasi dan sampel

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke. 13, maret, hal. 3.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 14.

Subyek penelitian adalah sumber tempatan untuk memperoleh keterangan peneliti. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber peneliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya, berdasarkan administrasi sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan.⁴⁸

Kepala sekolah MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah sebagai informasi utama yang memiliki peranan penting, dan menjadi sentral utama dalam pengambilan data tentang letak geografis dan keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya MA An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah, srtuktur organisasi, personalia, dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang peneliti ambil.

- b. Wali kelas, untuk memperoleh data tentang nilai raport dalam prestasi belajar.
- c. Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping Faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁴⁹ Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen yang lain. Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa siswa merupakan salah satu komponen yang sangat urgen

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2002), hal. 107.

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 106

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal.99.

dalam pendidikan. Tidak ada guru jika tidak ada siswa, begitu juga siswa ada karena ada seorang guru.

Populasi adalah wilayah semua individu atau elemen yang ada dalam wilayah penelitian.⁵⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS MA An-Nawawi tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 120 siswa. Kelas XI MA terbagi dari MAK dan MAU yaitu IPA dan IPS, dalam penelitian ini saya meneliti IPA dan IPSnya saja dikarenakan yang saya ambil dalam sampel yaitu seorang santri dimana siswa yang sekaligus menjadi santri mendapat pembelajaran dimadrasah dan pesantren yang berbeda, sedangkan MAK mendapat pembelajaran yang sama. Hal ini karena kelas XII sedang sibuk menyiapkan ujian dan kelas X dipandang sebagai kelas awal yang belum sepenuhnya bisa menerima pelajaran dalam arti masih dalam proses perkenalan dengan lingkungan baru.

Sebelum menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian, berikut ini dikemukakan ketentuan-ketentuan dalam pengambilan besarnya sampel. Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah subyek besarnya lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.⁵¹

Adapun model pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*, atau *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti melakukan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 102

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 107

pengambilan sampel dengan *purposive sampling* di maksudkan untuk mengambil data dari kelas XI yang mengikuti kegiatan pesantren dan sekolah dan terdiri dari kelas XI IPA, XI.IPS 1, XI.IPS 2 dan XI.IPS 3. Sehingga peneliti tidak mungkin harus mengambil sampel semua anak pada setiap kelas karena jumlahnya terlalu banyak dan akan menyulitkan penelitian.

Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel dari total populasi yang ada di kelas XI MA An-Nawawi sebesar 25 % yaitu 30 siswa. Alasan peneliti menetapkan sampel hanya 25 % dikarenakan kemampuan peneliti dilihat dari : 1) segi waktu, tenaga dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁵²

3. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan korelasional yaitu suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariansi antara variabel yang muncul secara alami. Kata korelasional berasal dari bahasa Inggris *correlation* dan menjadi correlational artinya saling berhubungan atau hubungan timbal balik.

Sebuah correlation atau korelasi adalah suatu uji statistik untuk menentukan tendensi atau pola dari dua variable atau lebih atau dua set data yang bervariasi secara konsisten. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara

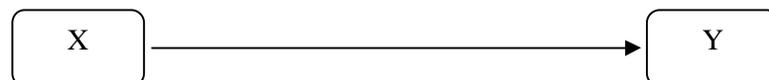
⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 118

dua variabel dikenal dengan istilah bivariate correlation, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel dikenal dengan istilah multivariate correlation.⁵³

4. Variabel penelitian

Penelitian yang saya lakukan memiliki dua variabel induk yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁴ Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah disiplin mengatur waktu, dan variabel dependen adalah prestasi belajar santri. Jika hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam paradigma penelitian sederhana, maka hasilnya sebagai berikut:



179. ⁵³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 61.

⁵⁵ *Ibid.*

Keterangan:

X : Disiplin mengatur waktu

Y : Prestasi belajar santri

Tabel 1
Variabel Independent dan Indikator Variabel Independen
Variabel Dependen dan Indikator Variabel Dependen

Independent Variable (X) (Disiplin Mengatur Waktu)	Dependent Variable (Y) (Prestasi Belajar Santri)
1. Disiplin	Nilai Raport
2. Komitmen	
3. Perencanaan	

Pendefinisian Variabel

➤ Variabel Independent

Variabel independent dalam penelitian ini adalah disiplin mengatur waktu. Disiplin mengatur waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan santri yang sekaligus siswa dalam menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar, baik di sekolah, di pesantren dan diluar keduanya. Disamping itu ketertiban santri mentaati peraturan sekolah dan pesantren menjadi pokok yang terpenting. Seorang santri yang mampu menggunakan waktunya dengan baik adalah mereka yang membuat jadwal atau perencanaan apa saja yang hendak ia akan dilakukan dalam sehari, seminggu, sebulan dan seterusnya.

Untuk melihat pengaruh kedisiplinan mengatur waktu terhadap prestasi belajar santri, variabel independen dalam penelitian ini memiliki tiga indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang mungkin dilakukan oleh santri MA An-Nawawi. Tiga indikator variabel dari independent variabel yaitu disiplin, komitmen dan perencanaan. Adapun definisi yang dimaksud dari tiga indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi disiplin dalam bahasa latin *diciplina* yang diartikan: aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan dan perilaku.⁵⁶ Sedang Ki Hajar Dewantara mendefinisikan disiplin sebagai peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas dan keras yang diiringi dengan sanksi bagi pelanggarnya.⁵⁷

Adapun yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini adalah sebagaimana pendapat F.W. Foerster yang dikutip oleh Doni Koesuma A. dalam bukunya *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* tentang disiplin mengikuti kegiatan pendidikan. Foerster mengartikan disiplin tersebut merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu.⁵⁸

Siswa sekaligus santri di MA An-Nawawi merupakan peserta didik yang menimba pengetahuan dari dua lembaga pendidikan, sekolah dan pesantren. Terutama kedisiplinan dalam penelitian ini digunakan untuk

⁵⁶ W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 250.

⁵⁷ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 453.

⁵⁸ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 233.

mengetahui keaktifan dan keefektifan mereka dalam mengikuti pendidikan di sekolah dan di pesantren.

2. Komitmen adalah kesatuan janji.⁵⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komitmen adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu kontrak.⁶⁰

Pada penelitian ini, penulis mendefinisikan komitmen sebagaimana yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto, komitmen berarti keterikatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau tidak melakukannya sesuai dengan perjanjian.⁶¹ Jadi, seberapa sering siswa sekaligus santri MA An-Nawawi melaksanakan apa yang telah direncanakan dan menjadi pilihannya dalam menjadi proses pendidikan di sekolah dan pesantren.

3. Perencanaan (planning) adalah proses sistematis dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁶² Perencanaan dapat diartikan juga sebagai pengambilan keputusan, pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilakukan.

Perencanaan dalam penelitian ini terwujud dengan pembuatan jadwal penggunaan waktu oleh santri. Titik tekan dalam perencanaan yang ingin peneliti teliti adalah keterampilan siswa dalam membuat jadwal harian untuk

⁵⁹ Pius A. Partanta, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkda, 2001), hal. 352.

⁶⁰ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 452.

⁶¹ Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 457.

⁶² Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 58.

membagi waktu antara sekolah, istirahat dan mengikuti pendidikan di pesantren.

➤ Variabel Dependen

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mengukur variabel dependen, penulis menggunakan nilai rata-rata semester 1 dari raport.

5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri kelas XI di MA Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah.

6. Metode pengumpulan data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mencari data-data dari sumber tertulis, baik berupa catatan, dokumen atau arsip yang

mengandung petunjuk tertentu.⁶³ Metode penulis digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta nilai raport yang berkaitan langsung dengan penelitian.

b. Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁶⁴

Angket diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri.

7. Tehnik analisa data

Secara sederhana data adalah keterangan-keterangan tentang suatu fakta. Dalam batasan lebih luas data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, hal. 206

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 199.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan data statistik, yaitu cara-cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau dapat memberikan pengertian dan makna tertentu.⁶⁵

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Dalam pengolahan data, peneliti juga melakukan tahap editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

b. *Scoring*

Penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun uji statistik yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hepotetis, hasil penelitian yang telah

⁶⁵ Anas Sudjono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: UD Rama, 1983), hal.3.

diolah menjadi data kuantitatif dikelompokkan dalam bentuk tabel presentase sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan disiplin mengatur waktu (independen variabel) dapat dihitung dengan melihat skor-skor alternatif jawaban dibawah ini. Skor-skor jawaban dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Skor Alternatif Jawaban Variabel Independen

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

- 2) Kecenderungan prestasi belajar santri (variabel dependen) untuk mengukur variabel dependen, penulis menggunakan nilai rata-rata semester 1 dari raport.

c. *Pengujian Hipotesis*

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (disiplin mengatur waktu) dengan variabel Y (prestasi belajar santri), peneliti mengelola data kuantitatif yang sudah di dapat dari lapangan. Karena penelitian ini adalah untuk melihat ada dan tidaknya hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus “r” *product moment*.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y⁶⁶

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai “r” (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

df : *degrees of freedom*

N : Number of Cases

nr : Banyaknya variabel (disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 206.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determination (kontribusi variabel X terhadap variable Y).

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

8. Sistematika Pembahasan

Gambaran pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara menyeluruh dan sistematis disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *Pertama*, memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, mendeskripsikan tentang gambaran umum MA An-Nawawi Berjan Purworejo, berisi: letak geografis, sejarah berdirinya MA An-Nawawi Berjan Purworejo, tujuan, Visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Bab *Ketiga*, berisi tentang hasil penelitian yang didapat dari pengolahan data yang diperoleh dalam proses penelitian serta pembahasan.

Bab *Keempat*, berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, saran, penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan olah data dan analisis data penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan santri dalam mengatur waktu di MA An-Nawawi kelas XI secara umum cukup. Hasil menunjukkan dalam kategori cukup yaitu 53,33% artinya secara umum santri masih cukup dalam mengatur waktu sehari-hari karena bisa dilihat persentase yang ada.
2. Prestasi belajar santri di MA An-Nawawi kelas XI dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 53,33 % yaitu dengan nilai rata-rata antara nilai 75,00-77,00. Artinya siswa Madrasah Aliyah An-Nawawi masih membutuhkan binaan untuk disiplin belajar.
3. Tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri dan hasil penelitian menunjukkan signifikansi hubungan disiplin mengatur waktu dengan prestasi belajar santri di MA An-Nawawi kelas XI diperoleh dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu= 0,210), yang besarnya berkisar antara 0,20 – 0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang lemah atau rendah. Besar koefisien determinasi r^2 adalah 0,0441 (4,41 %), ini berarti bahwa variabel disiplin mengatur waktu memiliki kontribusi dalam memberikan hubungan terhadap dependen variabel yaitu prestasi belajar santri yang hanya 4,41 % dan sisanya yaitu 95,59 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel disiplin mengatur waktu.

B. Saran-Saran

1. Untuk peserta didik di MA An-Nawawi
 - a. Selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan dan pelajaran apapun
 - b. Bisa membagi waktu antara madrasah dan pesantren
 - c. Santri bisa mengisi waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan dan diskusi dengan teman-teman dalam mendapatkan pengetahuan yang banyak.
2. Untuk MA An-Nawawi
 - a. Dapat memberikan dorongan agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
 - b. Lebih menggiatkan lagi kegiatan pembelajaran serta mendisiplinkan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang ada dimadrasah, sehingga apa yang dilakukan peserta didik di madrasah menjadi lebih baik prestasinya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga keseluruhan dalam proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ini adalah sebagai langkah penting bagi penyusunan dalam proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penyusun sangat menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mengingat segala keterbatasan yang ada dalam diri penyusun, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun untuk nantinya perbaikan.

Semoga dengan adanya skripsi ini yang dengan keterbatasannya dapat memberrikan manfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan sehingga akan menjadikan salah satu nilai tambah yang positif bagi penyusun sendiri maupun pembaca.

Penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan Ridho-Nya, Amin.



Penyusun

Fuji Esti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muthowi', Jasiem M.Bedr, *Efisiensi Waktu Konsep Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993.
- Al-Qardhawi, Syeikh Yusuf, *Disiplin Waktu Dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Solo: CV.Ramadhani, 1991.
- A.M, Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Anwar, Saifuddin, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-II, 2011.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksi, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dewantara, Ki Hajar, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, Jilid II, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Haynes, Marion E., *Manajemen Waktu*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Koesuma, Doni, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Kurniawan, Didik, *Kontribusi Pemamfaatan Waktu Belajar, Intensitas Kunjungan Perpustakaan, dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008.

- Lubis, Satria Hadi, *Breaking The Time kiat memaksimalkan keterbatasan Waktu agar Hidup lebih Dasyat*, Yogyakarta: Pro You Media, 2010.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Massie, Joseph L, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Muchtarom, Zaini, *Islam Di Jawa Dalam Perspektif Santri & Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkula, 1994.
- , Pius A., dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkda, 2001.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Priyatno, Duwi, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava media, 2009.
- Purwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-10, 2001.
- Ridwan, Nur Khalik, *Santri Baru, Pemetaan, Wacana Ideologi dan Kritik*, Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004.
- Rimm, Syivia, *Mendidik Anak dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieka Cipta, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.

—————, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1983.

—————, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Surono, JG, *Disiplin Motivasi Semangat Kerja Karyawan*, PT Intan: Edisi I, 1981.

Syah, Muhibbin, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Timpe, A. Dale, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002.

Wijaya, Cece dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1992.

Yusniyah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008.

Sumber dari webset

http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=Petra Christian University Library - -jiunkpe-s1-mpar-2010-jiunkpe-ns-s1-2010-35406002-15127-frateran-chapter2_pdf.mht.

<http://www.ut.ac.id/ol-supp/BJJ/Strategi-bjj/manajemen.htm>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA